

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang paling populer dan sudah mendunia. Hampir semua negara, mulai dari Eropa, Amerika, Afrika, Asia, bahkan sampai di Australia telah menjadikan sepak bola sebagai olahraga favorit, yang secara internasional diistilahkan sebagai “*Soccer*”. Dari sini, maka tidak mengherankan lagi jika sepak bola telah dijadikan sebagai bahasa persatuan bagi berbagai bangsa sedunia dengan berbagai latar belakang sejarah dan budaya; sebagai alat pemersatu dunia yang sanggup melampaui batas-batas perbedaan politik, etnik dan agama.

Daya tarik sepak bola secara umum sebenarnya bukan lantaran olahraga ini mudah dimainkan. Tetapi, karena sepak bola lebih banyak menuntut keterampilan pemain dibandingkan olahraga lain. Dengan keterampilan yang dimiliki, seorang pesepak bola dituntut bermain bagus, lincah, mampu menghadapi tekanan-tekanan yang dilakukan oleh pemain lawan. Disisi lain, seorang pemain diharapkan mampu memanfaatkan waktu yang terbatas, pola main, serta mengolah kemampuan fisik. Tentunya, sebagai upaya maksimalisasi dari permainan ini, maka pengetahuan tentang taktik dan strategi juga sangat penting dimiliki oleh setiap pemain. Untuk itu, kesiapan pemain dalam mengambil keputusan harusnya diuji terus-menerus karena pemain ini dituntut memiliki kepekaan yang tinggi terhadap perubahan-perubahan situasi yang amat sering terjadi sepanjang permainan.

Meskipun dalam permainan sepak bola tidak ditentukan berat atau ukuran pemain secara khusus, semua pemain harus memiliki tingkat kebugaran yang tinggi. Di lapangan, pemain dituntut berlari terus-menerus selama pertandingan berlangsung. Tantangan fisik dan mental yang dihadapi pemain benar-benar luar biasa. Keberhasilan tim dan individu dalam bermain pada akhirnya bergantung sepenuhnya pada kemampuan pemain dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada. Kemampuan demikian tentunya sangat perlu dikembangkan.

Dalam permainan sepak bola banyak yang harus diperhatikan dan harus dikuasai supaya pemain dapat bermain dengan baik, diantaranya adalah unsur fisik dan unsur teknik. Kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, sebab memiliki keterikatan yang saling mendukung antara yang satu dengan yang lain. Menurut Soekatamsi (2009:22) bahwa sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh semua lapisan masyarakat di Indonesia; baik di kota, di desa, maupun sampai ke seluruh pelosok tanah air; dari anak-anak, pemuda dan orang tua; pria maupun wanita. Hal ini dikarenakan permainan sepak bola mudah dimainkan dan tidak membutuhkan peralatan canggih.

Namun, yang cukup ironis di zaman ini adalah, Indonesia yang merupakan negara yang memasyarakatkan sepak bola sejak zaman Hindia Belanda, tapi prestasinya di bidang persepakbolaan belum bisa dibanggakan. Oleh karena itu, di dalam memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, permainan sepak bola perlu diprioritaskan untuk dikembangkan, dibina, dan dimulai semenjak usia muda atau dari sekolah dasar, dimaksudkan sebagai tahap persiapan.

Demikian halnya dengan yang terjadi di SMA Negeri 1 Mananggu, yang merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Boalemo. Bahwa, permasalahan utama yang dihadapi oleh sekolah ini di bidang olahraga sepak bola adalah “miskinnya prestasi”. Tentu, masalah ini tidak lepas dari adanya kualitas proses pembelajaran Penjas. Sebab, dalam logika pembelajaran, semakin baik kualitas pembelajaran yang diterapkan guru, maka akan memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa pada materi ajar tersebut. Relevansinya dengan masalah ini, bahwa kualitas pembelajaran Penjaskes di sekolah ini, khususnya pada bidang sepak bola, masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan SMA-SMA lain di Kabupaten Boalemo. Contoh yang lebih nampak adalah rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan *dribbling* bola. Sesuai dengan pengamatan penulis, bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerakan menendang, menyepak, menahan, menggiring, mengoper, serta men-*dribbling*; masih rendah. Untuk itu, maka yang menjadi harapan utama untuk meningkatkan *skill* siswa dalam *dreabbling* bola adalah meningkatkan teknik gerakan; menendang, mengoper (pasing), melempar, mengheading serta, men-*dribbling* (menggiring).

Dengan semakin meluasnya perkembangan permainan sepak bola, dan seiring dengan kemajuan IPTEK, maka semakin kompleks pula faktor-faktor penunjang untuk meningkatkan prestasi sepak bola. Untuk mencapai prestasi dalam cabang ini, dibutuhkan standar-standar kriteria latihan, sehingga pola pembinaan dan pengembangan atlet nantinya tidak terkesan membosankan bagi para siswa. Sehubungan dengan uraian ini, maka guru perlu melatih siswa dengan menggunakan latihan lari zig-zag. Pola latihan ini nantinya dapat membantu siswa

untuk bergerak dengan lincah, cepat, dan berkelit dari penyergapan lawan. Agar dapat secara akumulatif, handaklah para siswa menekuni latihan ini dengan baik.

Dari uraian tersebut, penulis dapat mengemukakan bahwa latihan zig-zag tidak boleh dikesampingkan, tetapi harus menjadi perhatian utama dalam membina atlit untuk mencapai prestasi sepak bola yang lebih baik. Sebab, rendahnya prestasi sepak bola, terutama di SMA Negeri I Manunggu karena dipengaruhi oleh rendahnya kualitas latihan. Jadi, tujuan utama dari penerapan latihan zig-zag adalah untuk menguasai keterampilan siswa dalam melakukan *dreabbling* bola. Penggunaan latihan latihan zig-zag dapat mengukur kelincahan seseorang serta dapat merubah arah gerak tubuh atau bagian tubuh. Dengan demikian, apabila bentuk pelatihan dilaksanakan dengan baik, maka para siswa dapat melakukan *dribbling* bola dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah, dengan formulasi judul: **“Pengaruh Latihan Lari Zig-Zag terhadap Keterampilan Menggiring Bola dalam Permainan Sepak Bola (Penelitian pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Manunggu).**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Kualitas pembelajaran dan latihan permainan sepak bola di SMA Negeri I Manunggu masih relatif rendah.
- 2) Kemampuan siswa dalam permainan sepak bola, khususnya dalam melakukan *dreabbling* bola masih rendah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah terdapat pengaruh latihan lari zig-zag terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Mananggu?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh latihan lari zig-zag terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Mananggu.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis, yakni kegunaan bagi ilmuwan. Untuk itu kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah:
  - a. Diharapkan informasi yang digali bermanfaat bagi ilmuwan di bidang olahraga untuk dapat mengembangkan konsep dasar dalam rangka meningkatkan prestasi olahraga terutama dalam cabang olahraga sepak bola.
  - b. Bagi penelitian lain diharapkan terangsang untuk meneliti secara mendalam tentang masalah yang berhubungan dengan cabang olahraga sepak bola yang belum terjangkau dalam penelitian.
2. Manfaat praktis, yakni kegunaan bagi pelaksana. Diharapkan informasi yang telah diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi

guru Penjaskes di SMA Negeri 1 Manunggu khususnya dalam bidang peningkatan keterampilan siswa bermain sepak bola.

